



SOSIALISASI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TERNAK KAMBING MELALUI PROGRAM PENGGEMUKAN DAN PENYEDIAAN PAKAN DI DESA KLETEKAN, KECAMATAN JOGOROGO KABUPATEN NGAWI

Socialize the Improvement of Goat Productivity through a Fattening and Feed Provision Program in Kletekan Village, Jogorogo District, Ngawi Regency

Ignasia Mufida^{1*}, Najha Ayis Zahirah², Viola Esa Nursela³, Ahmad Musta'an Najikh⁴

¹Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ²Gizi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ³Teknik Sipil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ⁴Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani No. 117 Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

*Alamat Korespondensi : ignasiamfd115@gmail.com

(Tanggal Submission: 5 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

Penggemukan Kambing, Peternakan Kambing, Sosialisasi, Desa Kletekan

Abstrak :

Program sosialisasi peningkatan produktivitas ternak kambing melalui program penggemukan dan penyediaan pakan di Desa Kletekan, Kabupaten Ngawi, dilaksanakan untuk mengatasi penurunan populasi kambing dari 47 ekor (2022) menjadi 24 ekor (2025) akibat keterbatasan pengetahuan teknis dan manajemen pakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam teknik penggemukan, kemandirian penyediaan pakan berbasis lokal, serta penerapan sistem peternakan berkelanjutan. Kegiatan yang melibatkan 36 peserta (peternak, perangkat desa, dan BUMDes) pada 16 Juli 2025 ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan fokus pada tiga aspek: (1) peningkatan keterampilan penggemukan kambing, (2) kemandirian penyediaan pakan berbasis lokal, dan (3) penerapan sistem peternakan berkelanjutan. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peternak mengenai manajemen kandang, teknik pembuatan silase, dan pencegahan penyakit, yang tercermin dari antusiasme peserta dalam diskusi interaktif serta komitmen mengadopsi praktik baru seperti pemantauan kesehatan ternak dan pemanfaatan limbah untuk pupuk organik. Kegiatan ini tidak hanya berhasil menjembatani kesenjangan antara praktek tradisional dan modern tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi desa dan pencapaian SDGs (Tujuan 1 dan 8). Rekomendasi tindak

lanjut mencakup pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan BUMDes, serta integrasi teknologi pengolahan limbah, yang diharapkan dapat menjadi model replicabel bagi pengembangan peternakan berbasis komunitas di wilayah lain.

Key word :

*Goat Fattening,
Goat Farming,
Socialization,
Kletekan Village*

Abstract :

The socialization program to increase goat productivity through fattening and feed provision in Kletekan Village, Ngawi Regency, was implemented to address the decline in goat population from 47 heads (2022) to 24 heads (2025) due to limited technical knowledge and feed management. This activity aims to increase farmers' capacity in fattening techniques, local feed self-sufficiency, and the implementation of sustainable farming systems. This activity, involving 36 participants (farmers, village officials, and BUMDes) on July 16, 2025, utilizes the Participatory Action Research (PAR) method with a focus on three aspects: (1) improving goat fattening skills, (2) self-sufficiency in local feed provision, and (3) implementing sustainable farming systems. The socialization results showed a significant increase in farmers' understanding of barn management, silage-making techniques, and disease prevention, which was reflected in the enthusiasm of the participants in the interactive discussions and their commitment to adopting new practices such as livestock health monitoring and using waste for organic fertilizer. This activity not only successfully bridged the gap between traditional and modern practices but also contributed to strengthening the village economy and achieving the SDGs (Goals 1 and 8). Follow-up recommendations include ongoing mentoring, strengthening BUMDes institutional capacity, and integrating waste treatment technology, which are expected to serve as a replicable model for community-based livestock development in other regions.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mufida, I., Zahirah, N. A., Nursela, V. E., & Najikh, A. M. (2025). Sosialisasi Peningkatan Produktivitas Ternak Kambing Melalui Program Penggemukan dan Penyediaan Pakan di Desa Kletekan, Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3795-3806. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2819>

PENDAHULUAN

Komoditas peternakan yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di pedesaan yang menjanjikan untuk dikembangkan adalah ternak kambing (Lilis Iriyanti et al., 2023). Pengembangan usaha ternak kambing sangat berpotensi untuk diusahakan, baik dalam skala rumah tangga maupun komersial. kambing memiliki prospek yang baik dalam pasar, oleh karena itu kambing semakin diminati sebagai ternak dagangan atau peliharaan utama dalam usaha peternakan rakyat (Insan & Ishak, 2020). Kambing merupakan salah satu ternak unggulan di beberapa wilayah di Indonesia salah satunya berlokasi di kabupaten Ngawi.

Kabupaten Ngawi, melalui sumber daya alamnya mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor peternakan dan pertanian, khususnya dalam peternakan kambing (Santoso & Fitasari, 2019). Kambing merupakan salah satu jenis hewan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai aset dalam bidang ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Harmayani et al., 2024). Namun, potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya dengan baik. Banyak peternak kambing di Desa Kletekan, Jogorogo, Ngawi, masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain



kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik penggemukan kambing yang efektif dan efisien, serta keterbatasan dalam pemahaman mengenai penyediaan pakan berkelanjutan.

Metode penggemukan kambing yang belum efektif seringkali mengakibatkan pertumbuhan hewan ternak menjadi lambat, kualitas daging yang kurang baik, dan pada akhirnya pendapatan dari peternakan akan terhambat. Berdasarkan kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 121 Desa Kletekan berupaya berkontribusi dalam peningkatan kapasitas peternak melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu potensi yang diidentifikasi adalah pengembangan unit usaha peternakan kambing berbasis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagai langkah strategis, dilakukan kolaborasi dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ngawi untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terkait teknik penggemukan kambing serta pendampingan penyediaan pakan ternak yang berkelanjutan. Namun, produktivitas usaha ternak ini seringkali terkendala oleh penerapan sistem pemeliharaan yang belum optimal. Secara umum, terdapat tiga sistem budidaya kambing yang dikenal dalam praktik peternakan yaitu (1) sistem ekstensif, (2) semi-intensif, dan (3) intensif

Sistem ekstensif dicirikan oleh tingkat intervensi manusia yang minimal, dimana ternak dibiarkan mencari pakan sendiri di lahan penggembalaan alami dengan fasilitas kandang yang terbatas. Sementara itu, sistem semi-intensif menggabungkan unsur penggembalaan terkontrol dengan manajemen kandang dasar, khususnya pada fase-fase kritis seperti reproduksi dan penggemukan. Adapun sistem intensif menuntut pengelolaan penuh dalam hal pakan, kesehatan, dan lingkungan kandang sepanjang siklus hidup ternak.

Tahap Awal beternak kambing ialah membuat Kandang yang baik dan memadai, kokoh, Sehat, nyaman bagi hewan ternak (Yulia Barky et al., 2023). Kandang Sehat dan Produktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya kambing yang tidak digembalakan, hal ini juga terlihat dalam usaha pembibitan dan pemeliharaan kesehatan kambing itu sendiri (Yulia Barky et al., 2023).

Dalam sistem pemeliharaan kambing, terdapat dua jenis kandang yang umum digunakan, yaitu kandang koloni dan kandang individu. Kambing (*Capra aegagrus hircus*) memiliki peran signifikan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik melalui produk primer seperti daging dan susu, maupun produk sekunder berupa kulit serta kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Daging kambing, dengan karakteristik cita rasa yang khas, menjadi komoditas yang cukup diminati di kalangan konsumen.

Selain aspek teknis perkandangan, faktor lokasi dan pengelolaan limbah menjadi pertimbangan penting dalam sistem peternakan kambing yang berkelanjutan. Peternakan kambing dengan sistem perkandangan yang berlokasi berdekatan dengan permukiman penduduk, bahkan beberapa di antaranya berada tepat di bawah struktur rumah (kolom rumah), dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial. Berdasarkan standar kesehatan lingkungan, jarak minimal antara kandang ternak dengan pemukiman seharusnya tidak kurang dari 200 meter. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan gangguan terhadap aktivitas masyarakat serta mencegah pencemaran lingkungan akibat emisi bau dan limbah kotoran ternak (Peraturan Menteri Pertanian No.40/Permentan/OT.140/7/2011), n.d.).

Usaha penggemukan kambing menawarkan multi-stakeholder benefits meliputi Peningkatan kualitas karkas dan harga jual ternak hidup hingga 25-40% serta nilai tambah limbah ternak melalui integrasi sistem produksi pupuk organik dan biogas. Secara khusus manfaat usaha penggemukan kambing dapat berupa pembukaan lapangan pekerjaan, menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha anggota kelompok tani, menggali sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. (Harapin Hafid, Neni Widaningsih, Junaedi et al., n.d.)

Program sosialisasi penggemukan kambing dan pemberdayaan penyediaan pakan ini dirancang dengan tiga tujuan utama. Pertama, meningkatkan kapasitas teknis peternak melalui transfer pengetahuan dan pelatihan keterampilan dalam manajemen pemeliharaan ternak terpadu. Kedua, mengembangkan kemandirian peternak dalam menyediakan pakan berkualitas tinggi berbasis

sumber daya lokal dengan kandungan nutrisi optimal. Ketiga, menciptakan sistem peternakan berkelanjutan yang mampu meningkatkan performa pertumbuhan ternak (ditunjukkan melalui peningkatan average daily gain/ADG) sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Implementasi program ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara praktik peternakan tradisional dengan prinsip-prinsip sustainable livestock production.

Program ini memberikan manfaat multidimensi yang saling terkait. Pada tingkat mikro, peternak akan mengalami peningkatan kompetensi teknis (technical know-how) dalam manajemen nutrisi dan pemeliharaan ternak. Secara makro, stabilitas usaha peternakan jangka panjang tercapai melalui penerapan model bisnis yang climate-smart dan adaptif terhadap dinamika pasar. Dampak kumulatifnya adalah penguatan livelihood masyarakat pedesaan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin 1 (Tanpa Kemiskinan) dan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Sosialisasi peningkatan produktivitas ternak kambing melalui program penggemukan dan penyediaan pakan di Desa Kletekan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi.” Dengan demikian, pengembangan peternakan kambing tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak, tetapi juga mendorong pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi model replikabel bagi pengembangan peternakan berbasis komunitas di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kletekan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Desa ini memiliki potensi dalam bidang peternakan kambing yang sebelumnya telah dikembangkan melalui program BUMDes. Namun, berdasarkan data tahun 2022 terdapat 47 ekor kambing, sedangkan pada tahun 2025 hanya tersisa 24 ekor. Penurunan ini menunjukkan adanya masalah dalam manajemen pemeliharaan dan ketersediaan pakan, yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan kambing di desa tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah melalui diskusi dengan Direktur BUMDes, perangkat desa, serta para pengadu kambing. Ditemukan bahwa produktivitas kambing rendah akibat sistem perawatan yang kurang optimal, keterbatasan akses terhadap pakan berkualitas, serta kurangnya pengetahuan peternak mengenai teknik penggemukan yang tepat. Selanjutnya, dilakukan perencanaan solusi bersama masyarakat, dengan fokus pada peningkatan produktivitas melalui program penggemukan dan perbaikan sistem perawatan kambing. Solusi yang dirancang antara lain: penyediaan lahan khusus untuk tanaman pakan hijau, penyuluhan tentang manajemen kandang, teknik penggemukan, penyusunan ransum pakan, serta pencegahan penyakit ternak.

Pelaksanaan teknis kegiatan diawali dengan pendataan populasi kambing dan kondisi pemeliharaan di lapangan. Kemudian dilaksanakan kegiatan sosialisasi pada tanggal Rabu, 16 Juli 2025 pukul 10.00 WIB di aula kantor desa, yang diikuti oleh 11 pengadu kambing dan 3 perwakilan dari masing-masing dusun (total 9 orang), termasuk kepala dusun. Sosialisasi difokuskan pada peningkatan keterampilan peternak dalam hal penggemukan kambing, pengelolaan pakan, dan perawatan sehari-hari yang menunjang kesehatan serta pertumbuhan ternak.

Kegiatan ini juga melibatkan proses evaluasi partisipatif, di mana peserta diajak untuk memberikan umpan balik atas materi dan praktik yang dilakukan, serta menyampaikan kebutuhan



lanjutan. Dengan pendekatan PAR, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyuluhan satu arah, tetapi membangun keterlibatan dan kesadaran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan peternakan kambing berbasis BUMDes. Metode ini mencakup analisis situasi, perencanaan bersama, aksi nyata di lapangan, serta refleksi dan evaluasi secara partisipatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peternak kambing di Desa Kletekan dalam mengelola ternaknya secara produktif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil diskusi bersama Direktur BUMDes, perangkat desa, serta para peternak kambing di Desa Kletekan, ditemukan beberapa masalah utama yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas ternak kambing di wilayah tersebut. Permasalahan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sistem Perawatan kurang optimal. Pemeliharaan kambing masih menggunakan cara tradisional dengan minim pengawasan terhadap kesehatan dan kebersihan ternak. Sistem kandang kurang memadai dan kurangnya manajemen sanitasi mengakibatkan kambing mudah terserang penyakit dan stres, yang berimplikasi pada pertumbuhan dan produktivitas rendah.
2. Keterbatasan akses pakan berkualitas. Peternak mengalami kesulitan dalam menyediakan pakan hijauan yang cukup dan berkualitas terutama saat musim kemarau. Ketersediaan pakan yang tidak stabil mengakibatkan kambing mengalami kelaparan pakan hijauan yang mempengaruhi pertumbuhan dan bobot badan ternak.
3. Kurangnya pengetahuan tentang teknik penggemukan yang tepat. Sebagian peternak belum menguasai teknik pemberian pakan yang teratur dan sesuai nutrisi yang dibutuhkan kambing untuk mencapai bobot ideal.
4. Minimnya pengendalian dan pencegahan penyakit ternak. Penanganan penyakit kambing masih kurang optimal karena keterbatasan informasi dan akses terhadap layanan kesehatan hewan. Akibatnya tingkat kematian dan gangguan kesehatan ternak meningkat.
5. Keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis. Peternak kesulitan mendapatkan bahan baku pakan hijauan dan terbatasnya fasilitas pelatihan dan pendampingan teknis dari dinas terkait.

Masyarakat Desa Kletekan, sebagian besar mengelola peternakan ruminansia kecil. Dimana peternakan ini didominasi oleh peternakan rakyat. Peternakan rakyat ialah peternakan yang hanya mempunyai skala kecil, biasanya kurang dari 10 ekor. sistem pemeliharaannya yang masih sangat sederhana, dan belum menerapkan teknologi (Yanti *et al.*, 2025).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha budidaya kambing, khususnya di wilayah pedesaan, adalah tersedianya pakan berkualitas secara konsisten. Kondisi geografis dan musim, terutama saat musim kemarau, sering kali menjadi hambatan bagi peternak dalam mendapatkan hijauan pakan yang cukup dan bergizi, sehingga keberlangsungan pemeliharaan ternak menjadi terganggu (Khirzin *et al.*, 2023). Gambaran permasalahan ini diperkuat oleh temuan (Utomo *et al.*, 2025) yang mengungkapkan bahwa rendahnya produktivitas kambing disebabkan oleh manajemen pakan yang tidak optimal, sistem pemeliharaan dan kebersihan kandang yang kurang memadai, serta terbatasnya pemahaman peternak tentang kesehatan hewan.

Penelitian yang dilakukan (Yusnelly & Taufik, 2024) menekankan pentingnya manajemen kesehatan ternak yang komprehensif dalam meningkatkan produktivitas kambing Peranakan Etawa. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa praktik manajemen kesehatan yang meliputi kebersihan kandang, pelaksanaan vaksinasi secara rutin, penerapan prinsip biosekuriti, serta pengaturan pakan yang sistematis, dapat meningkatkan hasil produksi susu hingga 25% dan menurunkan angka kematian ternak sebesar 15%.

Kesehatan ternak yang terjaga dengan baik tidak hanya mendukung pertumbuhan dan produksi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan kambing PE. Manajemen kebersihan kandang,



misalnya, menjadi aspek utama yang dapat mengurangi risiko penyakit pernapasan dan infeksi lainnya yang umum menyerang kambing di peternakan rakyat. Ventilasi yang memadai, sanitasi yang rutin, serta tata letak kandang yang baik menciptakan lingkungan kondusif bagi ternak, sehingga stres berkurang dan produktivitas meningkat (Yusnelly & Taufik, 2024).

Selain itu, tingkat pemahaman peternak mengenai upaya pencegahan penyakit, seperti melalui vaksinasi dan penerapan biosekuriti, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan serta kurangnya pendampingan teknis di lapangan. Akibatnya, proses penanganan penyakit kerap dilakukan secara terlambat dan kurang tepat, yang kemudian berkontribusi pada meningkatnya angka kematian ternak dan menurunnya produktivitas (Yusnelly & Taufik, 2024).

Penentuan Solusi

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ditemukan di Desa Kletekan, solusi yang diusulkan dalam program pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi yang intensif tentang peningkatan produktivitas ternak kambing melalui program penggemukan dan penyediaan pakan yang berkualitas. Pendekatan sosialisasi ini dirancang agar peternak dapat memahami serta mulai mengaplikasikan praktik pengelolaan pakan dan pemeliharaan yang lebih baik secara mandiri dan berkelanjutan.

Solusi yang dirancang untuk tiap permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Perbaiki Sistem Perawatan dan Manajemen Kandang melalui Sosialisasi.

Sosialisasi diarahkan untuk mendorong penerapan sistem perawatan ternak yang lebih efisien, termasuk menjaga kebersihan kandang, mengelola sanitasi, serta rutin memantau kesehatan hewan. Penyampaian informasi terkait pengelolaan kandang dan perawatan ternak menjadi langkah penting dalam upaya peningkatan produktivitas peternakan kambing. Melalui kegiatan ini, peternak memperoleh pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan teknik pemeliharaan yang tepat, memperbaiki sarana kandang, serta melakukan deteksi dan penanggulangan dini terhadap penyakit pada kambing (Sirat *et al.*, 2021).

2. Pemberian informasi mengenai penyediaan pakan berkualitas dan pengelolaan cadangan pakan sebagai solusi atas keterbatasan akses pakan melalui kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi dan pelatihan memberikan pengetahuan praktis tentang budidaya pakan berkualitas serta teknik pembuatan silase. Melalui metode ceramah dan diskusi, peternak dapat memahami betapa pentingnya manajemen pakan yang baik. Edukasi ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran dan keterampilan peternak untuk menyediakan serta mengelola pakan secara berkelanjutan, sehingga produktivitas ternak, termasuk kambing, dapat dioptimalkan. Dengan penerapan manajemen pakan yang tepat, kesehatan ternak akan terjaga, resiko kekurangan nutrisi berkurang, dan hasil panen berupa daging maupun susu akan meningkat (Sutaryono *et al.*, 2022).

3. Peningkatan pemahaman peternak terhadap teknik penggemukan ternak melalui kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan rendahnya produktivitas ternak di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Kletekan. Salah satu penyebab utama adalah masih minimnya pemahaman peternak terhadap teknik penggemukan yang efektif. Metode pemeliharaan tradisional serta kondisi kandang yang belum sesuai dengan standar teknis kerap menjadi hambatan dalam pencapaian bobot ideal hewan ternak, khususnya sapi. Kondisi ini mengakibatkan proses pertumbuhan tidak maksimal, sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan peternak dan efisiensi usaha penggemukan (Letis *et al.*, 2024). Oleh karena itu, sosialisasi menjadi sarana edukasi yang krusial untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak agar mampu menerapkan manajemen pemeliharaan yang lebih modern dan produktif.

4. Penguatan pemahaman dan kepedulian peternak terhadap upaya pencegahan penyakit ternak.
Di sejumlah wilayah pedesaan termasuk Desa Kletekan, sebagian besar peternak masih menerapkan metode pemeliharaan secara tradisional dan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis penyakit ternak serta langkah-langkah pencegahannya. Kondisi ini menyebabkan ternak, khususnya kambing, menjadi lebih rentan terhadap serangan penyakit yang berdampak pada menurunnya produktivitas. Namun, ketika peternak mulai menerapkan manajemen kesehatan ternak seperti desinfeksi rutin, pemberian obat cacing, pemisahan hewan baru (karantina), dan sanitasi kandang yang baik, maka risiko penularan penyakit akan menurun. Dengan kondisi lingkungan yang lebih sehat, pertumbuhan ternak menjadi lebih optimal dan hasil produksi seperti daging maupun anak kambing meningkat (Suriansyah *et al.*, 2025). Melalui kegiatan sosialisasi yang disampaikan secara interaktif, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peternak terhadap pentingnya penerapan kesehatan ternak secara menyeluruh.
5. Upaya mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada melalui sinergi dengan berbagai pihak, termasuk Direktur BUMDes serta Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ngawi.
Sosialisasi sekaligus menjadi media pengenalan terhadap program dan fasilitas pendukung dari dinas peternakan, BUMDes, atau lembaga lain yang dapat membantu peternak dalam penyediaan bahan baku pakan maupun akses teknis. Membangun jejaring dan kolaborasi ini penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang dihadapi peternak. Melalui solusi-solusi ini diharapkan dapat menjadi transformasi positif pada peternak kambing, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas ternak tapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi peternak, serta memberikan contoh bagi pengembangan peternak rakyat yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal (Utomo *et al.*, 2025).

Pelaksanaan Teknis

Pelaksanaan teknis kegiatan dimulai dengan pendataan jumlah populasi kambing dan kondisi pemeliharaannya di lapangan. Pada proses pendataan didapatkan data bahwa jumlah kambing BUMDes tersisa 24 ekor kambing di 11 penggadu dari yang awal mulanya 47 ekor kambing di tahun 2022. Kondisi pemeliharaan dilapangan ditemukan bahwa warga masih belum optimal dalam melakukan pemeliharaan baik dalam pemberian pemilihan bibit ternak, pakan pada kambing, pengelolaan pakan kambing, kebersihan kandang, penyediaan kandang, dan masih banyak hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, melihat pertimbangan dari beberapa masalah yang ditemukan maka diadakan kegiatan sosialisasi peningkatan produktivitas ternak kambing melalui program penggemukan dan penyediaan pakan.

kegiatan sosialisasi peningkatan produktivitas ternak kambing melalui program penggemukan dan penyediaan pakan, telah dilaksanakan di Desa Kletekan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, pada tanggal 16 Juli 2025 pada pukul 10.00 WIB, di aula kantor Desa Kletekan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggandeng Dinas Peternakan Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini diikuti oleh 36 peserta yang terdiri dari para tokoh masyarakat, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pengadu kambing BUMDes, dan warga sekitar.

Tujuan utama diadakannya sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keahlian kepada para peternak kambing, memberdayakan para peternak dalam penyediaan pakan kambing yang berkualitas dan bernutrisi, serta meningkatkan bobot dan kualitas kambing, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan pendapatan desa. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas teknik peternak dalam pengelolaan ternak secara optimal, serta membangun kesadaran mengenai pentingnya kesejahteraan hewan (*Animal Welfare*) dalam praktik peternakan sehari-hari (Utomo *et al.*, 2025b).

Usaha kambing yang dilakukan oleh peternak masih berskala kecil dan proses dalam pemasaran hanya mengandalkan komunikasi personal dalam lingkup kampung itu sendiri. Hal tersebut



disebabkan oleh kurangnya pemahaman peternak terhadap manajemen kelembagaan dan manajemen pemasaran yang belum berjalan secara optimal (Siamsa *et al.*, 2023). Sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah setempat untuk membantu mengatasi masalah manajemen tersebut.

Sosialisasi ini menjadi momentum dalam memperkuat kolaborasi antara pemerintah Desa dan warga masyarakat Desa Kletekan, menciptakan ruang dialog yang konstruktif, serta membangun kepercayaan bersama untuk terwujudnya pembangunan Desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan Bersama.

Kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada upaya memperkuat pemahaman masyarakat mengenai peran mereka dalam meningkatkan produktivitas ternak kambing di Desa. Selain memberikan pengetahuan secara praktis mengenai Teknik penggemukan dan penyediaan formulasi pakan, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi peternakan lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan pendekatan yang partisipatif, sosialisasi ini diharapkan mampu menghasilkan pemeliharaan ternak yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di Desa (Saputro *et al.*, 2023).

Lebih jauh lagi, kegiatan ini menjadi salah satu langkah strategis untuk mempererat kerjasama antara pemerintah desa, peternak, dan pengurus BUMDes. Melalui dialog terbuka dan diskusi interaktif, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta ide-ide inovatif terkait pengembangan ternak kambing, sementara pihak desa dapat lebih memahami kebutuhan lapangan secara langsung (Ermalinda *et al.*, 2025). Dengan demikian, program penggemukan kambing yang dijalankan diharapkan mampu mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, dan keberlanjutan yang menjadi landasan penting dalam pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Usaha kambing yang dilakukan oleh peternak masih berskala kecil dan proses dalam pemasaran hanya mengandalkan komunikasi personal dalam lingkup kampung itu sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman peternak terhadap manajemen kelembagaan dan manajemen pemasaran yang belum berjalan secara optimal (Siamsa *et al.*, 2023).

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan acara pembukaan yang berlangsung dengan sangat khidmat dan penuh semangat. Acara ini dihadiri langsung oleh perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, penggemuk kambing BUMDes, serta warga sekitar yang turut mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Kegiatan pembukaan diawali dengan do'a bersama sebagai bentuk rasa syukur dan harapan agar kegiatan berjalan dengan lancar, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.



Gambar 1 antusias peserta pada saat pembukaan sosialisasi

Momen yang tak kalah penting dalam kegiatan ini ialah sambutan dari sekretaris Desa dalam acara pembukaan ini. Di dalam sambutannya, sekretaris Desa menekankan pentingnya pemahaman masyarakat dalam peningkatan produktivitas ternak kambing di Desa Kletekan. Ia juga menyampaikan harapan bahwa dengan diadakannya sosialisasi ini dapat mewujudkan peternakan yang maju, peternakan yang dapat mengangkat nilai perekonomian Desa, dan mempunyai nilai berkelanjutan.

Penyampaian sambutan juga dilakukan oleh ketua pelaksana, ia menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap masyarakat mengenai pentingnya kegiatan ini, sekaligus mengajak peserta untuk aktif berpartisipasi selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi. Gambar 1 menunjukkan suasana pada saat pembukaan sosialisasi yang berlangsung dengan penuh antusiasme dari para peserta dan tamu undangan.

Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi yang dibawakan oleh narasumber yakni dari Dinas Peternakan Kabupaten Ngawi. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting mengenai peningkatan produktivitas ternak kambing, mulai dari pemilihan bibit kambing, jenis dan kandang, struktur kandang, sistem pemeliharaan, jenis pakan, serta kebutuhan nutrisi pada pakan. Narasumber juga menekankan pentingnya pemahaman masyarakat dalam pemeliharaan kambing yang berkualitas. Untuk mendapatkan kambing yang baik dengan reproduksi dan produksinya tinggi maka harus diseleksi dengan baik dari sekelompok ternak (Zaenuri *et al.*, 2022).

Untuk memperkuat pemahaman peserta, narasumber memberikan contoh konkrit mengenai permasalahan pada kambing yang susah gemuk padahal perawatan sudah dilakukan cukup lama. Selain itu materi ini juga menggarisbawahi pentingnya pengelolaan pakan yang benar. Sebagai bentuk interaksi dua arah, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber pada sesi tanya jawab. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh peserta, dengan mengajukan berbagai pertanyaan seputar permasalahan yang dihadapi mereka di lapangan, serta aspirasi yang mereka miliki untuk dapat diterapkan pada ternak.

Diskusi yang berlangsung pada sesi ini berlangsung secara dinamis dan penuh antusias oleh peserta, hal ini mencerminkan tingginya minat peserta terhadap topik yang dibahas. Narasumber dengan sabar memberikan penjelasan yang jelas dan aplikatif, sehingga peserta dapat lebih paham peran mereka pada pengembangan produktivitas ternak kambing. Gambar 2 menunjukkan momen saat narasumber sedang menyampaikan materi, di ikuti oleh perhatian penuh dari seluruh peserta.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Antusiasme peserta sangat terlihat, terutama pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Diskusi interaktif ini menjadi momen penting yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kletekan semakin menyadari betapa pentingnya memperhatikan kualitas pakan, dan kebersihan kandang untuk

meningkatkan produktivitas ternak kambing. Sesi ini tidak hanya menjadi ajang untuk bertanya, namun juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan harapan terhadap pembangunan Desa (Ermalinda *et al.*, 2025).



Gambar 3. Diskusi tanya Jawab oleh peserta dan narasumber

Gambar 3 menunjukkan momen ketika para peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan pada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan ketertarikan terhadap topik yang disampaikan, seperti pemberian pakan yang baik dan benar, perawatan untuk kambing yang hamil, kandang yang nyaman, dan Langkah-langkah yang harus dilakukan ketika kambing mengalami gejala cacingan.

Keaktifan peserta dalam diskusi tidak hanya menunjukkan bahwa mereka hadir secara fisik, namun juga terlibat secara intelektual dan emosional. Hal ini menjadi indikasi bahwa masyarakat Desa Kletekan memiliki komitmen untuk menjadi bagian peningkatan produktivitas ternak kambing untuk menyongsong perekonomian Desa yang berkelanjutan.

Agenda selanjutnya yakni pembagian vitamin dan obat guna menunjang keberhasilan dalam penggemukan dan kesehatan kambing, sehingga dapat meningkatkan hasil kambing yang berkualitas. Untuk mengakhiri kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan Do'a bersama dengan sangat khidmat, sebagai bentuk syukur atas terselenggaranya kegiatan acara sosialisasi dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan signifikan baik bagi masyarakat Desa Kletekan maupun terhadap pemerintah Desa. Melalui kegiatan ini masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peningkatan produktivitas kambing, tetapi juga merasa diberdayakan untuk turut serta dalam pembangunan Desa. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas, memberikan pemahaman dan memperbaiki sistem pengelolaan peternakan masyarakat Desa Kletekan.

Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai rangkaian perawatan ternak kambing guna meningkatkan produktivitas peternakan kambing yang optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kletekan, pengurus BUMDes, dan seluruh warga dan masyarakat yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

atas kesempatan dan pembinaan yang telah diberikan kepada mahasiswa dalam menjalankan pengabdian masyarakat. Dukungan dari semua pihak ini telah menjadi faktor penentu keberhasilan program dalam mentransformasi praktik peternakan tradisional menuju sistem yang lebih produktif dan berkelanjutan di Desa Kletekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barky, N. Y., Syahrial, H., & Saleh, K. (2023). *Dampak lingkungan kandang yang baik pada peternakan kambing Etawa, domba di Desa Patumbak-I, Deli Serdang, Sumatera Utara. Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 8–13. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v3i2.94>
- Ermalinda, J., Lamataro, C., Lawung, M. A., & Tupen, R. R. (2025). *Sosialisasi tentang proses pembentukan peraturan desa yang partisipatif berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 871–882.
- Hafid, H. N., Widaningsih, J., Junaedi, M. R., Makmur, A. S., Wanti, T. L. A., Rostini, T., Utami, K. B., Ramaiyulis, R., Wijayanti, D. A. N. R., Dewi, R. R., Tarsono, T., Kristanti, N. D., Sugiarto, E. Z., & Wahdi, A. M. (2021). *Buku referensi penggemukan sapi potong berbasis sumberdaya lokal (teori dan aplikasi)*. Widina Media Utama.
- Harmayani, R., Firiya, A., Alimuddin, Mariani, Y., Andry, N. M., Kartika, Fajri, N. A., & Et., A. (2024). *Edukasi pakan ternak bernutrisi tinggi kepada peternak kambing beranak kembar di Desa Ombe, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(7), 579–588.
- Insan, I. A., & Ishak, M. (2020). *Analisis pendapatan pedagang ternak kambing di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 1–8.
- Iriyanti, L., Anwarudin, O., & Pardosi, H. F. (2023). *Analisis kelayakan usaha peternakan kambing di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 148–172. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.642>
- Sirat, M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Setiawan, F., Wijaya, I. K. D. A., Rahma, S. W., & Fatmawati, T. S. (2021). *Extension of health management, reproduction, pen sanitation, and mass medicine for goats. Agrokreatif*, 7(3), 1-10.
- Khirzin, M. H. A. W. S. T. A. L. (2023). *Peningkatan produktivitas peternak kambing melalui pelatihan pembuatan stok pakan dan pengolahan kotoran di Desa Labanasem, Banyuwangi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2480–2485.
- Letis, Z. M., H. N. I. R. A. D. Y. K. E. M. M. (2024). *Upaya peningkatan pendapatan badan usaha milik gampong (BUMG) Siem melalui pendampingan pada kelompok tani peternak sapi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78–85.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT. 140/7/2011.
- Santoso, E. P., & Fitasari, E. (2019). *Analisis agribisnis ternak kambing dengan pendekatan market structure conduct and performance di Kabupaten Ngawi. Buana Sains*, 16(2), 159–172.
- Saputro, A. L., Agustono, B., Prastiya, A., Mumtazi, F., Tito, M. (2023). *Optimization of sustainable goat farm productivity improvement through complete feed introduction technology in Kaliploso Village, Banyuwangi. In Journal of Basic Medical & Veterinary*, 12(2), 1-10
- Siamsa, S., Wati, C. H. S., Rizal, A., Awotkay, A. S., Djanggo, R. T. P. M., & Suwarjono, S. (2023). *Peningkatan produktivitas usaha peternakan kambing melalui perbaikan manajemen usaha. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 209–213. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3082>
- Suriansyah, S., Septaningsih, A. C., Qudratuddarsi, H., Indriyanti, N., Kasmianti, K., Nurman, N., & Rahmah, N. (2025). *Peningkatan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi manajemen kesehatan ternak di Desa Tubo Tengah, Kabupaten Majene. Room of Civil Society Development*, 4(3), 448–459. <https://doi.org/10.59110/rcsd.628>
- Sutaryono, Y. A., Anggara, P. S., Fitriah, Huriyani, Muharram, W. W., Laili, Z., Sari, N. H., Trieanto, A., &



- Muliana, A. (2022). *Penyuluhan dan pelatihan peternak untuk menunjang optimalisasi produktivitas Program 1000 Desa Sapi di Desa Pengingat, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1664>
- Utomo, B., Rimayanti, R., Mulyati, S., Kurnijasanti, R., & Supriyadi, S. (2025). *Optimalisasi budidaya kambing Peranakan Etawa melalui pelatihan peningkatan kapasitas teknis peternak di Gresik*. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 326–333. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1565>
- Utomo, B., Rimayanti, R., Mulyati, S., Kurnijasanti, R., & Supriyadi, S. (2025). *Optimalisasi budidaya kambing Peranakan Etawa melalui pelatihan peningkatan kapasitas teknis peternak di Gresik*. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 326–333. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1565>
- Yanti, Y., Pawestri, W., & Harjunowibowo, D. (2025). *Penerapan good management practices pada kelompok ternak Mendho Berkah Makmur, Kabupaten Sukoharjo, untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing*. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 818–827. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2352>
- Yusnelly, & Taufik. (2024). *Peran manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan kambing Etawa*. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 1(1), 8–14.
- Zaenuri, L. A., Sumadiasa, I. W., lanus, & Rodiah, R. (2022). *Upaya peningkatan produktivitas kambing melalui persilangan kambing lokal dengan kambing Boer di Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong Tengah*. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 618–626. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.545>.